



# KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI

## <http://kliping.dpr.go.id>

Judul : Ayo, bikin gerakan sadar lingkungan  
Tanggal : Rabu, 30 Maret 2022  
Surat Kabar : Rakyat Merdeka  
Halaman : 7

## Cegah Buang Sampah Ke Sungai Ayo, Bikin Gerakan Sadar Lingkungan

**WAKIL Ketua Komisi IV DPR** Budisatrio Djiwandono mengajak Non Government Organisation (NGO) atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) lebih aktif melakukan gerakan penyadaran lingkungan ke masyarakat. Terutama masalah kehutanan dan pengelolaan sampah yang saat ini masih menjadi tantangan besar.

Politisi muda Gerindra ini lalu menyoroti kasus pelepasan hutan yang kini banyak terjadi di berbagai daerah. Seperti di Riau dan Kalimantan Tengah. Diperkirakan jutaan hektare kawasan hutan di sana telah beralih fungsi menjadi lahan perkebunan kelapa sawit.

"Katanya sih milik banyak rakyat," kata Budisatrio dalam Rapat Panja Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan bersama Walhi dan Jatam di Gedung Parlemen, Jakarta, kemarin.

Pelepasan kawasan hutan ini, lanjutnya, dilakukan melalui koperasi maupun kelompok sawit rakyat.

"Kami itu perlu didukung data yang riil di lapangan makanya kami selalu undang rapat dengan pendapat umum ini ahli-ahli, NGO, LSM, perhati lingkungan, coba kita cocokkan laporan yang kami terima ini," katanya.

Anggota Komisi IV DPR Mindo Sianipar menambahkan, pencemaran dan kerusakan lingkungan ini menjadi perhatian. Pertama, berkaitan dengan korporasi atau perusahaan. Dalam kasus ini, harusnya ada undang-undang yang

membatasi itu. "Mestinya ada undang-undang yang ditegakkan di situ," katanya.

Kedua, berkaitan dengan kegiatan masyarakat. Mindo lalu menjabarkan masalah pencemaran atau kerusakan lingkungan di Sungai Siak, Riau. Di mana sumber potensi pencemaran dari rumah tangga itu ternyata cukup besar. "Bagaimana kita kita menyadarkan itu," katanya.

Mindo mengatakan, pencemaran di sungai ini juga berkaitan dengan budaya. Sungai Siak belum sepenuhnya menjadi halaman depan tiap rumah tangga, masih halaman belakang. Perlu upaya penyadaran luar akan pentingnya sungai dan pantai-pantai bagi masyarakat.

"Coba lihat di tepi-tepi pantai itu, ada jalan, rumah itu menghadap jalan. Dapurnya ke laut. Dapurnya ke Sungai. Buang segala ke sana. Ini perlu penyadaran. Sosial budaya di sini. Tidak sepenuhnya ranah Pemerintah," katanya.

Upaya mengatasi pencemaran atau kerusakan lingkungan ini harus dimulai dari hal kecil. Dimulai dari timbunan sampah. Makanya, dia usul agar Pemerintah membuat kawasan percontohan pengelolaan sampah cukup dalam skala kecil saja.

"Kalau menjadi energi, itu masih lama. Nilai kalorinya rendah. Jadi mau mengharapkan (sampah) itu jadi pembangkit listrik, mau meningkatkan tekanan steam, tidak sampai kalau sampah itu yang dipakai," katanya. ■ KAL